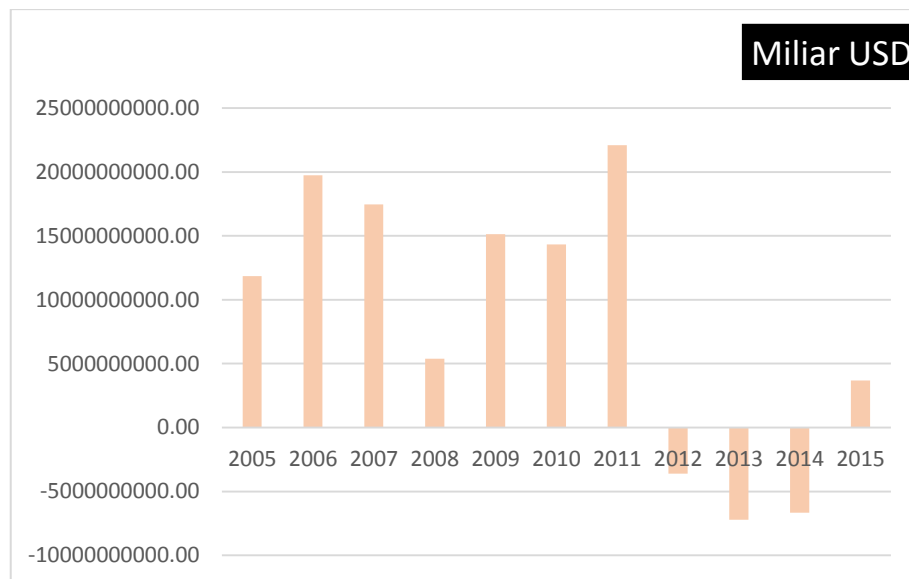


BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan merupakan suatu bagian yang mempunyai peran penting bagi suatu negara mengingat peranannya dalam ranah perekonomian sebagai tolak ukur untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah. Neraca Perdagangan juga mempunyai peran sebagai pemberi informasi jumlah atau besaran angka ekspor dan impor yang dilakukan oleh negara. Ketika nilai ekspor menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada impor maka kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai surplus perdagangan. Namun sebaliknya apabila nilai ekspor lebih kecil dari impornya maka dikatakan sebagai defisit perdagangan atau keadaan yang tidak menguntungkan. Dengan terjadinya surplus perdagangan berarti jumlah ekspor yang dilakukan oleh sebuah negara lebih banyak dibandingkan impor.



Sumber : *World Bank*

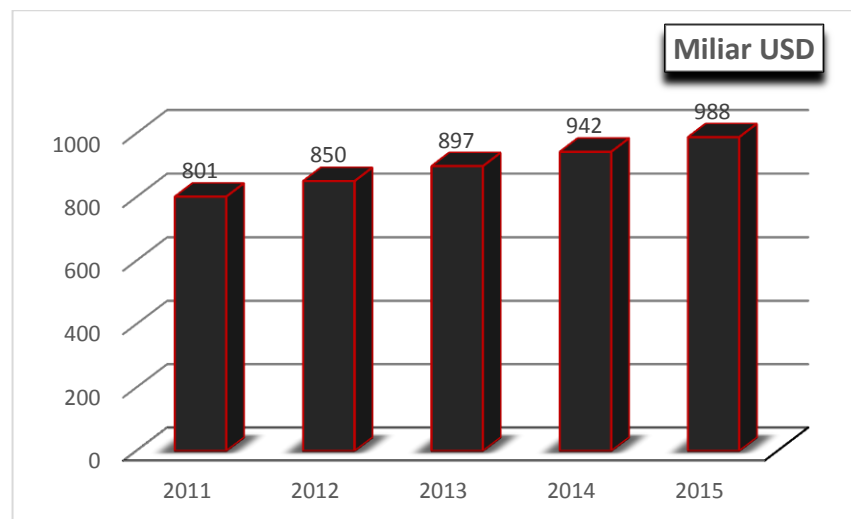
Gambar 4.1
Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia
Tahun 2005-2015

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2005 hingga 2015 mengalami fluktuatif, dimulai dari tahun 2005 hingga 2007 neraca perdagangan Indonesia mengalami tren yang menanjak, kemudian pada tahun 2008 neraca perdagangan Indonesia mengalami penurunan drastis yang diakibatkan krisis ekonomi pada tahun tersebut. kemudian pada tahun 2009 neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami tren yang naik puncaknya pada tahun 2011 yaitu sebesar 22,098 miliar USD. Neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit perdagangan tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 defisit sebesar 3,6 miliar USD, 2013 defisit sebesar 7,2 miliar USD kemudian pada tahun 2014 defisit

sebesar 6,6 miliar USD. Pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus kembali.

B. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia

Semakin meningkatnya pendapatan suatu negara maka kecenderungan memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat sehingga mendorong peningkatan jumlah ekspor negara tersebut.



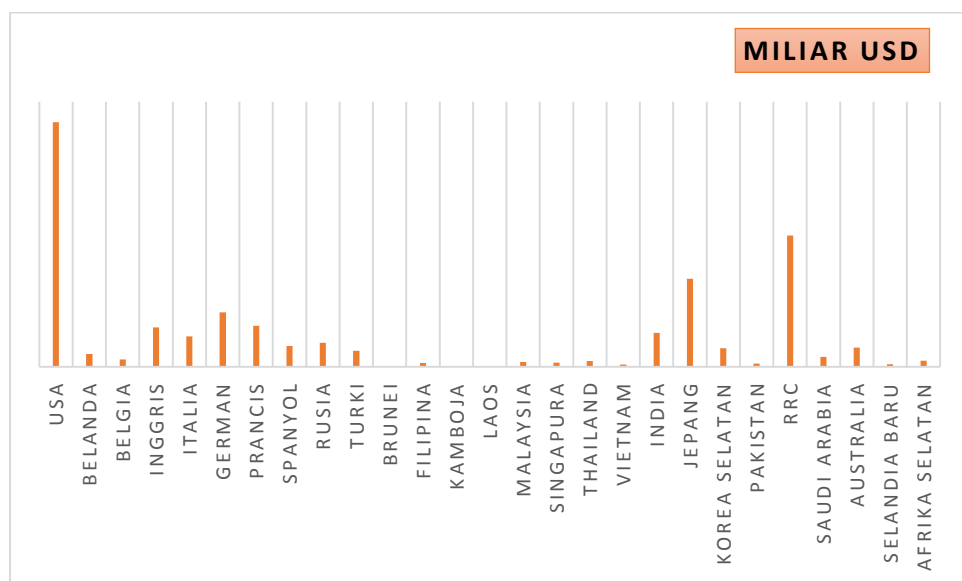
Sumber : *World Bank*

Gambar 4.2
Produk Domestik Bruto Indonesia
Tahun 2011-2015

Berdasarkan data PDB di atas, pada tahun 2011 PDB Indonesia sebesar 801 miliar USD di mana angka tersebut terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 850 miliar USD hingga puncaknya pada tahun 2015 sebesar 988 miliar USD.

C. Produk Domestik Bruto Mitra Dagang Indonesia

Kondisi ekonomi yang baik dapat dilihat dari ukuran ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu cara yang tepat dalam melihat ukuran sebuah negara dari segi perekonomian mengingat PDB merupakan nilai akhir barang atau jasa yang diproduksi dalam priode tertentu. Hal itulah yang menjadikan PDB sebagai indikator ukuran ekonomi suatu negara karena semakin besar ekonomi suatu negara semakin besar pula aktivitas ekonominya.



Sumber : *World Bank*

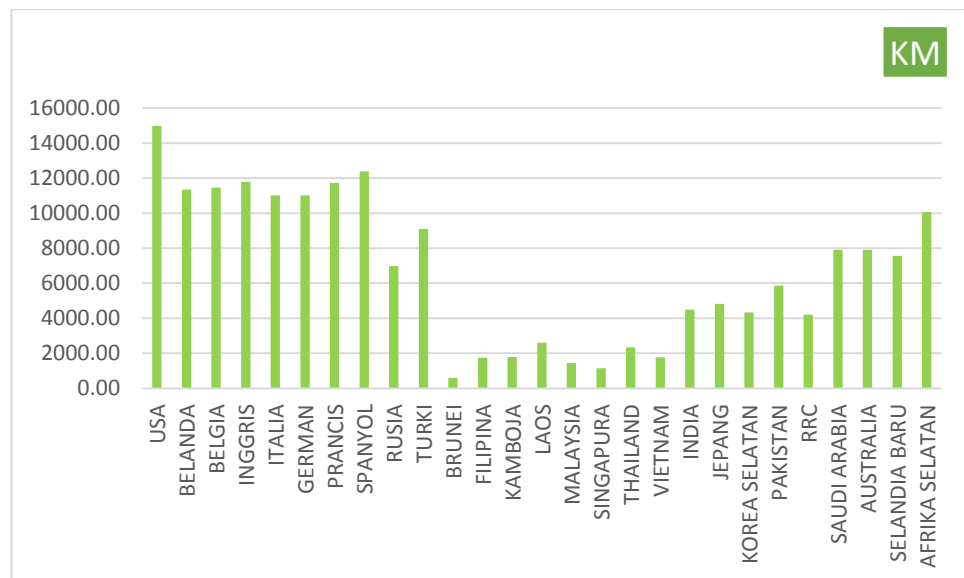
Gambar 4.3
Produk Domestik Bruto Negara Tujuan Indonesia
Tahun 2015

Dari data PDB negara mitra dagang Indonesia tahun 2015 di atas, Amerika menjadi negara mitra dagang dengan PDB terbesar, yakni sebesar USD 16.597 miliar dan di posisi kedua ditempati oleh China sebesar USD

8.908 miliar lalu India sebesar USD 2.301 miliar. Brunei dan Laos menjadi negara dengan PDB terendah pada tahun 2015, yakni hanya sebesar USD 13 miliar dan USD 10 miliar.

D. Jarak Indonesia dengan Mitra Dagang

Jarak akan menentukan keputusan dalam perdagangan melalui biaya transportasi terhadap barang dan jasa. Apabila jarak negara asal dengan negara tujuan dagang semakin jauh tentunya akan terjadi peningkatan biaya transportasi yang lebih lagi, begitu juga sebaliknya.



Sumber : www.distancefromto.net

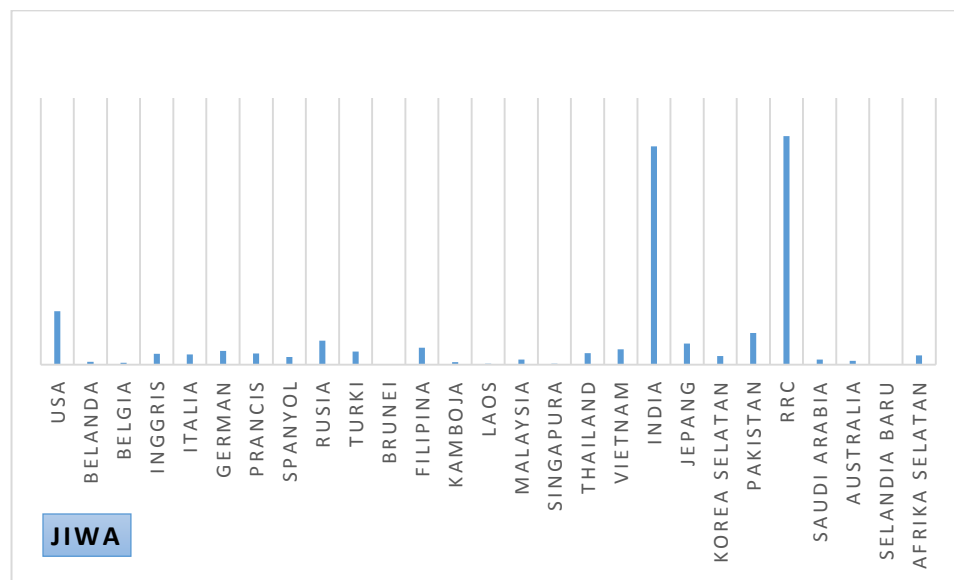
Gambar 4.4
Jarak Indonesia dengan Negara Tujuan
Tahun 2015

Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor maupun impor Indonesia terjauh dengan jarak 14.979 km, lalu disusul Inggris di posisi kedua

sejauh 11.762 km. Negara tujuan perdagangan internasional terdekat Indonesia adalah Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia yang posisinya memang sangat dekat dengan Indonesia, yakni masing-masing sejauh 600 km, 1.149 km, dan 1.441 km jika diukur dari ibukota masing-masing negara.

E. Populasi Mitra Dagang Indonesia

Tingginya jumlah penduduk di suatu negara tentunya akan mempengaruhi kebutuhan dari negara itu. Semakin tinggi jumlah populasi suatu negara akan meningkatkan jumlah konsumsi yang dibutuhkan negara tersebut, sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan barang atau jasa dari negara pengeksport menuju negara pengimpor.



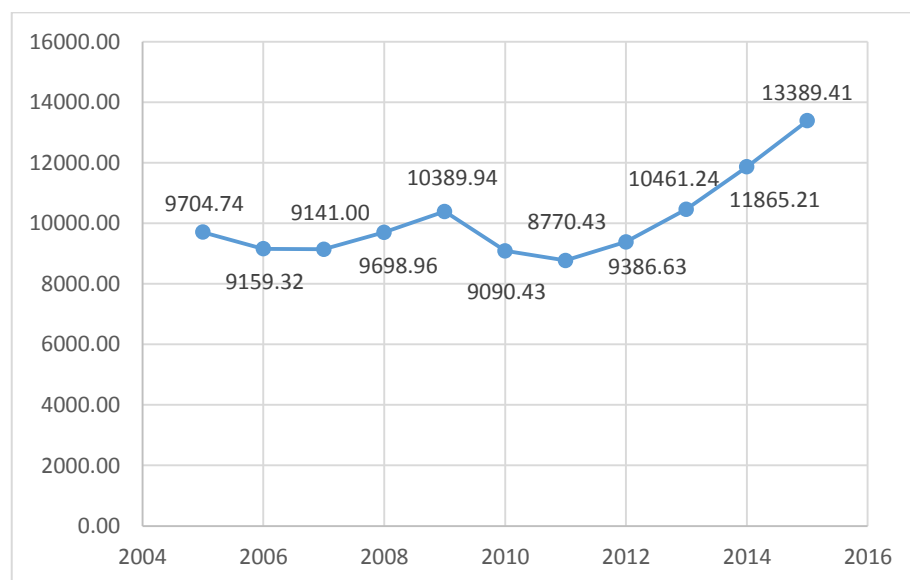
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.5
Jumlah Populasi Negara Tujuan Dagang Indonesia
Tahun 2015

Dari 27 negara tujuan ekspor dan impor Indonesia, China menjadi Negara dengan populasi terbesar, yaitu sebanyak 1371220000 juta jiwa, yang diikuti oleh India sebesar 1.309.053.980 juta jiwa. Brunei dan Laos menjadi negara dengan jumlah populasi terendah diantara negara-negara tujuan ekspor dan impor Indonesia, yaitu sebesar 417.542 jiwa dan 6.663.967 jiwa.

F. Perkembangan Nilai Tukar Indonesia

Singkatnya, nilai tukar riil suatu negara akan berpengaruh pada kondisi perekonomian makro suatu negara, khususnya dengan ekspor netto atau neraca perdagangan. Pengaruh ini dapat dirumuskan menjadi suatu hubungan antara nilai tukar riil dengan ekspor netto atau neraca perdagangan (Mankiw, 2003).



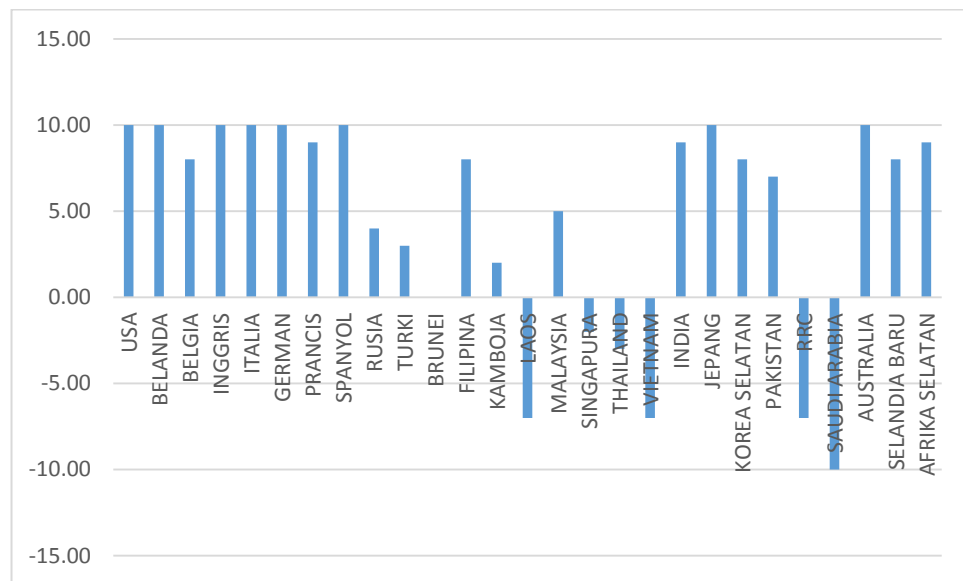
Sumber : *world Bank*

Gambar 4.6
Nilai Tukar Indonesia
Tahun 2005-2015

Dari Grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 adalah tahun dimana dengan nilai tukar terlemah terhadap USD, dimana USD 1 sama dengan 13819 Rupiah, kemudian pada tahun 2014 dan 2013 nilai tukar rupiah berada di posisi terlemah kedua dan ke tiga, dimana di tahun 2014 USD 1 sama dengan 12421 rupiah dan di tahun 2013 USD 1 sama dengan 12161 Rupiah, sementara pada tahun 2008 nilai tukar rupiah menyentuh angka 11238 Rupiah yang mana di tahun tersebut Indonesia mengalami krisis ekonomi.

G. Indeks Stabilitas Politik

Dalam sebuah kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi harus mampu melihat kondisi perekonomian, politik serta pemerintahan suatu negara guna mengantisipasi segala risiko yang akan terjadi. Agregat nilai yang digunakan untuk mengukur indeks stabilitas politik berkisar antara -10 sampai 10. Semakin besar nilai indeksnya, maka tingkat keterbukaan dan tingkat demokrasi di negara tersebut semakin baik Nilai dari -10 sampai -6 berarti negara tersebut otokrasi, -5 sampai 5 berarti negara tersebut anokrasi, kemudian skor 6 hingga 10 negara tersebut dinamakan negara demokrasi.



Sumber : Polity IV

Gambar 4.1
Indeks Stabilitas Politik Negara Tujuan Perdagangan Indonesia
Tahun 2015

Saudi Arabia, China, dan vietnam adalah negara dengan Indeks Stabilitas Politik terendah di antara seluruh negara tujuan perdagangan Indonesia, yakni masing-masing sebesar -10 dan -7. Seperti yang kita tahu ke tiga negara tersebut pemerintahannya dipimpin oleh kerajaan. Negara dengan indeks stabilitas tertinggi mayoritas ditempati oleh negara-negara yang mempunyai sistem pemerintahan demokrasi.